

HUBUNGAN STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI MELALUI DARING OLEH GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMPN 26 PADANG

Mursalina¹, Zubaidah²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

E-mail: Mursalina144@gmail.com

Submitted: 2020-10-06

Accepted: 2020-11-25

Published: 2020-12-25

DOI: 10.24036/stj.9i4.110741

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran mandiri melalui daring oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni rupa di SMPN 26 Padang. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP N 26 Padang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* (teknik acak). Hasil pengujian data diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran mandiri melalui daring oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni rupa dengan nilai signifikansi $0,923 > 0,05$ nilai tersebut jauh lebih tinggi dari taraf sig 0,05. Dengan demikian kesimpulannya adalah strategi pembelajaran mandiri melalui daring tidak berhubungan secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni rupa di SMPN 26 Padang

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Hasil belajar, Seni Rupa

Pendahuluan

Pada penghujung tahun 2019 seluruh dunia digemparkan oleh sebuah wabah penyakit yang muncul di Negara China tepatnya di kota Wuhan yaitu ibukota dari Provinsi Hubei, Tiongkok. Penyakit tersebut bersumber dari makanan mentah yang disebut dengan nama virus corona, yang kemudian terus mewabah dan meluas yang diketahui sebagai *COVID-19 (Corona Virus Disease)*.

Penyebaran *Covid-19* yang sudah meluas ini menkhawatirkan masyarakat karena virus jenis baru ini dikatakan bisa menyebabkan kematian dengan penularan antar manusia melalui bersin, batuk, tetesan cairan pernapasan pada tangan dan permukaan padat. Tidak butuh waktu lama virus corona ini menyebar sangat cepat hampir tidak ada negara yang tidak terjangkau penyakit ini termasuk Indonesia. Dipertengahan bulan maret 2020 presiden Indonesia bapak Ir. Joko Widodo secara resmi mengumumkan di semua media massa bahwa diberlakukannya *social distancing* dan berlanjut dengan

diberlakukannya *lockdown*, isolasi diri, *physical distancing* dan mewajibkan masyarakat untuk memakai masker di setiap keadaan, tindakan tersebut adalah usaha memutus rantai penyebaran *Covid-19* untuk meminimalisir perkumpulan dan menjaga jarak aman antar manusia minimal 1 meter.

Dengan situasi wabah *covid-19* yang terus meningkat dan menyebar munculah sebuah kebijakan pemerintah pada bidang pendidikan cegah dan memutus rantai penularan *Covid-19*. Maka pembelajaran daring diberlakukan dengan kebijakan yang merujuk pada surat edaran Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan *Covid-19* pada satuan pendidikan dan nomor 36962/MPK.A/HK/2020, dengan itu proses pengajaran dilakukan secara online (daring) dengan bimbingan oleh guru dan orang tua. Adanya pembelajaran daring ini menuntut guru untuk mengajar secara jarak jauh sehingga membutuhkan strategi yang cocok agar proses pembelajaran berjalan baik walau secara jarak jauh. Pada pembelajaran seni rupa secara daring dibutuhkan strategi pembelajaran sebab materi pembelajaran seni rupa cenderung praktik sehingga butuh pengawasan dan interaksi antara guru dan siswa demi meraih hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi awal penulis melakukan wawancara melalui telepon dengan guru mata pelajaran seni budaya SMPN 26 Padang dengan jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur. Dengan tema mengenai pembelajaran seni rupa selama pembelajaran daring, yaitu disimpulkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran mandiri dengan metode penugasan yang mana hanya menyampaikan materi yang penting dan penjelasan yang minim. Pada materi seni rupa, guru hanya memberi bahan ajar dan prosedur pengerjaan saja sedangkan siswa membutuhkan penjelasan yang detail serta cara penyampaian materi ajar yang lebih jelas dampak dari penjelasan yang kurang dan interaksi yang terbatas ini adalah pertama, mengakibatkan siswa kurang mampu mengerjakan tugas seni rupa dengan pengalaman dari materi ajar, siswa cenderung menyalin dari internet, sehingga tugas yang siswa kerjakan cenderung asal-asalan yang mana masalah tersebut menyebabkan hasil belajar kurang optimal. Kedua, masih banyak siswa yang kurang menguasai prosedur menggambar pada pembelajaran seni rupa, sehingga tugas gambar siswa menjadi jauh dari proporsional, beberapa tugas siswa juga terlihat belum memiliki unsur-unsur seni rupa. Ketiga, guru menerapkan strategi belajar mandiri dengan metode penugasan dikarenakan waktu pada kegiatan pembelajaran secara daring terbatas.

Dengan pembelajaran mandiri melalui daring ini, membuat penulis perlu mencari tahu tentang strategi belajar yang terbelah baru untuk menghadapi perubahan kebiasaan belajar yang secara tidak langsung mempengaruhi pemahaman ilmu dan hasil belajar peserta didik. Strategi pembelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan demi meningkatkan kualitas pembelajaran juga untuk mengevaluasi hasil belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Berpijak pada uraian di atas, maka masalah tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Strategi Pembelajaran Mandiri Melalui Daring Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Rupa Di SMPN 26 Padang".

Metode

Metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan berjenis penelitian korelasi. Teknik analisis penelitian ini adalah analisis korelasi yang meliputi korelasi sederhana

dan regresi sederhana. Analisis tersebut memiliki tujuan untuk menguji hubungan antara strategi pembelajaran mandiri melalui daring oleh guru terhadap hasil belajar seni rupa peserta didik. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 26 Padang dengan jumlah 252 peserta didik. Teknik pengambilan sampel merujuk pada pernyataan Arikunto (2010:159) yaitu dengan teknik *Proporsional random sampling* (teknik acak) penarikan berdasarkan proporsi jumlah siswa perkelas. Sampel penelitian diambil 10% dari jumlah populasi yaitu 25 siswa.

Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran mandiri secara daring oleh guru dan variabel dependen yaitu hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan nilai rata-rata ulangan pada pembelajaran seni rupa.

Penelitian ini terbagi dalam 3 macam yaitu, 1). Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data. Informan pada penelitian ini yaitu Bapak Roni Winanda, S.Pd selaku guru mata pelajaran seni budaya SMPN 26 Padang, 2). Kuesioner strategi pembelajaran daring oleh guru yang disebar ke 25 responden, Jenis kuesioner yang digunakan yaitu jenis kuesioner tertutup dengan dilengkapi pilihan jawaban. Penghitungan skornya memakai skala likert berupa 4 alternatif jawaban antara lain: selalu, sering, jarang, tidak pernah. Data yang terkumpul diuji validitas dan reliabelitynya. 3) Hasil belajar peserta didik berupa nilai rata-rata ulangan pada pembelajaran seni rupa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif untuk hasil wawancara dan analisis korelasi. Tindakan analisis tersebut untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pengajaran mandiri melalui daring oleh guru terhadap hasil belajar peserta didik dipembelajaran seni rupa untuk itu digunakan rumus uji statistik yaitu korelasi *product moment* dari *karl person* dengan taraf signifikan 5% menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil

Penelitian memiliki hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada terdapat hubungan yang signifikan strategi pembelajaran daring oleh guru dengan hasil belajar pembelajaran seni rupa peserta didik kelas VII SMPN 26 Padang.

Ha :Terdapat hubungan signifikan strategi pembelajaran daring oleh guru dengan hasil belajar pembelajaran seni rupa siswa kelas VII SMPN 26 Padang.

Hasil analisis dari tiap-tiap variabel dapat digambarkan bahwa variabel strategi pembelajaran daring oleh guru pada kategori tinggi (61.88) dan untuk variabel hasil belajar peserta didik pada pengajaran seni rupa pada kategori tinggi (81.84). Uji prasyarat analisis untuk pengujian hipotesis yaitu: pertama, uji Normalitas, dan kedua, uji Linieritas. Uji Normalitas menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*, berikut hasil uji normalitas masing-masing variabel.

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Strategi pembelajaran daring oleh guru	0,349	Normal
Hasil Belajar	0,340	Normal

Hasil diatas menunjukkan data berdistribudi normal yang dibuktikan oleh nilai sig 0.349 dan 0.340 lebih besar dari 0.05 (sig > 0.05).

Uji linieritas bertujuan mencari tau apakah ada terdapat hubungan linier antara variabel x dan y. hasil pengujian linieritas yaitu:

Variabel	Df	Harga F		Sig.	Ket.
		Hitung	Tabel (5%)		
Strategi Pembelajaran mandiri melalui Daring Hasil Belajar	12:11	0.639	2.79	0,773	Linier

Hasil linieritas memperoleh nilai sig 0.773 > 0.05, nilai F hitung > F tabel yaitu 0.639 > 2.79. kesimpulannya ada hubungan linier secara signifikan antar variabel X dan Y.

Uji hipotesis menggunakan rumus *product moment* dari *karl person*. didapatkan koefisien korelasi (r_{xy}) senilai -0.020 dengan arah hubungan negatif (-). Artinya tidak terdapat hubungan antar variabel X dan variabel Y sebab r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} (-0.020 < 0.396). Pernyataan ini dapat dilihat dari nilai Sig. (0.923 > α 0.05), dengan itu H_0 diterima. Hasil pengujian analisis korelasi dengan *product moment* memaparkan bahwa Tidak ada terdapat hubungan secara signifikan antar strategi pembelajaran mandiri melalui daring oleh guru dengan hasil belajar peserta didik pada pengajaran seni rupa lokal VII SMPN 26 Padang.

Correlations

		skor	hasil_belajar
Skor	Pearson Correlation	1	-.020
	Sig. (2-tailed)		.923
	N	25	25
hasil_belajar	Pearson Correlation	-.020	1
	Sig. (2-tailed)	.923	
	N	25	25

Hasil uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara strategi pembelajaran mandiri melalui daring oleh guru dengan hasil belajar peserta didik pada pengajaran seni rupa lokal VII SMPN 26 Padang. Analisis *product moment* menunjukkan bahwa strategi pembelajaran daring oleh guru dan hasil belajar peserta didik pada pengajaran seni rupa lokal VII SMPN 26 Padang tidak memiliki hubungan dan tidak signifikan melalui (rhitung < rtabel) dimana nilai rhitung (-0.020) < rtabel (0.396) dan nilai sig.(0.923 > 0.05). hasil tersebut menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara strategi pembelajaran daring oleh guru dan hasil belajar siswa pada pengajaran seni rupa lokal VII SMPN 26 Padang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran daring, strategi yang dilakukan oleh bapak Roni Winanda, S.Pd selaku guru seni budaya kelas VII SMPN 26 Padang yaitu beliau menggunakan strategi pembelajaran mandiri dengan model *Discovery learning* dan metode Penugasan yang sesuai dengan situasi dimasa pandemi sekarang.

Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mandiri melalui daring oleh guru tidak berhubungan dengan hasil belajar peserta didik pengajaran seni rupa. Pengajaran strategi daring yang digunakan oleh guru adalah strategi pembelajaran mandiri, Model *Discovery learning* dengan metode penugasan. Pembelajaran strategi mandiri bertujuan membangun minat individu, peningkatan diri dalam bertanggung jawab dan kemandirian. Belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri bersama teman ataupun kelompok kecil (Hamzah, 2007:12). Model *Discovery learning* merupakan metode pengajaran berfokus pada pemanfaatan informasi yang ada, oleh guru atau dicari sendiri oleh peserta didik, dengan tujuan menimba ilmu pengetahuan dengan cara belajar mandiri. Metode yang digunakan yaitu dengan cara memberikan tugas kepada siswa dengan memperoleh materi ajar melalui internet atau buku, Qur'an, majalah atau sumber lainnya. Pembelajaran jarak jauh dengan strategi belajar mandiri memerlukan interaksi yang instans dari pengajar kepada siswa dikarenakan dimasa pandemi ini semua kalangan sistem pendidikan menerapkan pembelajaran jarak jauh atau lebih dikenal dengan *distance learning*. Menurut Astawan (2010: 22) Siswa yang dibawah umur dewasa tentu belum mampu memahami materi hanya dengan membaca teks materi ajar yang di sebar guru maka dari itu diperlukan bimbingan dan diskusi antara guru dan siswa.

Simpulan

- a. Strategi pembelajaran mandiri melalui daring oleh guru berkategori tinggi dengan skor rata-rata 61.88
- b. Hasil belajar siswa pada pembelajaran seni rupa pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 81.84.
- c. Tidak berhubungannya strategi pembelajaran daring oleh guru dengan hasil belajar siswa lokal VII SMPN 26 Padang ditunjukkan dengan sig sebesar 0,951, yaitu besar dari 0,05 (0,923 > 0,05).
- d. Strategi pengajaran guru dalam pembelajaran daring yaitu pembelajaran strategi mandiri yang menfokuskan pada pemberian tugas.

Referensi

- Arikunto, Suharmisi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
-2006.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Astawan I Gede. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.(2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Surat Edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 maret 2020, tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran covid-19.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta. PT Bumi Aksara